

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan

Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relative tinggi di pasaran dunia. Selain itu, komoditi kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia sebagai penyumbang devisa yang cukup besar (Hadi, 2014). Perkebunan kopi diproduksi oleh dua pihak yang berperan penting dalam pengusahaannya yakni perkebunan perusahaan (negara dan swasta) dan perkebunan kopi rakyat. Hampir sebagian besar produksi kopi di Indonesia dihasilkan oleh perkebunan rakyat. Salah satu provinsi di Indonesia sebagai sentra perkebunan kopi rakyat adalah provinsi Jawa Timur. Salah satu jenis kopi yang banyak dihasilkan di provinsi Jawa Timur adalah kopi robusta, khususnya Kabupaten Pasuruan. (Ramawati Rhiska,dkk,2019)

Di era globalisasi saat ini banyak sekali kemajuan dan perubahan yang terjadi di tandai dengan pola pikir masyarakat yang berkembang, kemajuan teknologi dan gaya hidup yang tidak lepas dari pengaruh globalisasi. Dengan adanya kemajuan dan perubahan tersebut secara tidak langsung menuntut kita untuk dapat mengimbangnya dalam kehidupan sehari-hari Tidak luput juga diikuti dengan pertumbuhan dan lahirnya perusahaan-perusahaan, baik itu bergelut dalam bidang barang maupun jasa dimana setiap perusahaan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan dan mempertahankan pangsa pasar yang ada. Kualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing suatu produk. Kualitas secara umum adalah sebuah penilaian terhadap produk yang bebas dari kesalahan produksi dan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh pelanggan. Aspek dari kualitas tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada proses produksi suatu produk. Salah satu yang menjadi indikator kualitas pada suatu produk adalah cacat (defect) pada produk yang dihasilkan. Cacat atau defect dapat diartikan sebagai

ketidaksesuaian suatu produk terhadap standar yang telah ditetapkan. (Taslim, september 2019)

Pengemasan suatu produk memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas atau mutu suatu produk. Pengemasan merupakan sebuah struktur terkoordinasi yang diciptakan untuk mempersiapkan barang agar mudah di transportasikan, disimpan, dipasarkan dan digunakan. Kelebihan yang didapatkan dengan adanya kemasan (packaging) pada suatu produk, salah satunya adalah dapat mendukung produk tersebut terhindar dari kerusakan pada saat proses alokasi. Selain itu kemasan (packaging) pada produk juga dapat melindungi produk dari bahaya kontaminasi biologis, fisik ataupun kimia serta masalah fisik lainnya, baik itu bersifat tekanan, benturan dan getaran.

Masa era globalisasi sekarang ini packaging semakin meningkat perkembangannya, misal untuk membawa produk-produk yang bernilai kapasitas besar dan memiliki produk bernilai teknologi tinggi seperti : alat berat, mobil, perangkat peralatan bernilai elektronik. Packagingnya pun memiliki nilai tinggi demi menyelamatkan produk tidak rusak, sampai perihal limbah-limbah packaging pun bisa dimanfaatkan untuk produk yang mempunyai nilai tinggi dan seni tinggi yang tepat guna, banyak diminati oleh para calon konsumen. Kemajuan dan perkembangan zaman merubah cara pandang konsumen dalam memilih sebuah produk yang diinginkan. Kualitas menjadi sangat penting dalam memilih produk disamping faktor harga yang bersaing. Perbaikan dan peningkatan kualitas produk dengan harapan tercapainya tingkat cacat produk mendekati *zero defect* membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perbaikan kualitas dan perbaikan proses terhadap sistem produksi secara menyeluruh harus dilakukan jika perusahaan ingin menghasilkan produk yang berkualitas baik dalam waktu yang relatif singkat. (kartika hayu,2013).

Angipora (2006:151) menyatakan bahwa packaging adalah seluruh kegiatan merancang dan memproduksi pembungkus suatu produk karena packaging atau kemasan memiliki fungsi yang

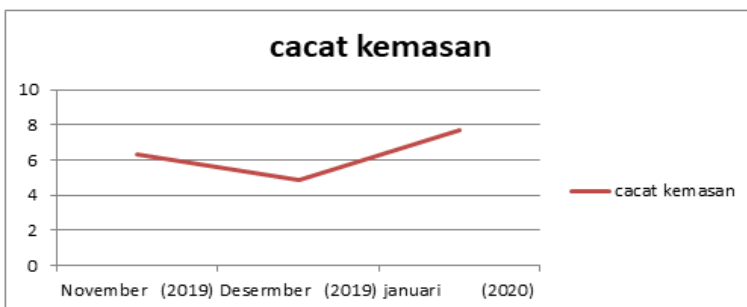
sangat penting. Kemasan secara sederhana dapat diartikan suatu benda yang digunakan untuk membungkus atau untuk melindungi suatu barang agar rapi atau bersih. Setiadi (2005:46) Kemasan memiliki fungsi yang sangat penting untuk suatu benda yang digunakan untuk membungkus atau untuk melindungi suatu barang agar rapi atau bersih. Disimpulkan bahwa Packaging adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kemasan yang baik maupun menarik untuk pelanggan.

salah satu indikator kualitas pada suatu produk adalah cacat (defect) pada produk yang dihasilkan. Produk cacat (defect) adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Cacat pada produk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesalahan yang disebabkan oleh manusia atau operator, metode pengerjaan yang salah, mesin produksi yang tidak berfungsi dengan baik, bahan baku yang kurang berkualitas, dan juga lingkungan yang kurang mendukung.

Meminimumkan cacat adalah usaha yang harus dilakukan secara berkesinambungan dalam hal peningkatan kualitas suatu produk. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan salah satu metode pengendalian kualitas yang dapat membantu mengurangi cacat dalam memproduksi produk kopi robusta ini.

UD. Kopi Lesung adalah salah satu produsen kopi di pasuruan jawa timur, yang memproduksi kopi robusta dan arabika dengan berbagai varian mulai dari natural full wash sampai wine proses. Dengan menjaga standart kualitas saat ini produk kopi lesung sudah dikenal diluar jawa timur. Tingginya tingkat kecacatan yang di temukan pada kemasan kopi mencapai 7.7% dari total produksi 3.825 pcs pada bulan januari 2020 dengan standart cacat produk yang di tentukan oleh perusahaan 5% dari total produksi, untuk cacat kemasan ini ada berbagai jenis yaitu posisi sealer tidak sesuai standar, gramasi atau ukuran tidak sesuai standar, dan roll plastic tidak sesuai dengan mesin sealer.

Dari presentase dan jenis kecacatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas kopi. Kualitas kemasan produk perlu diperhatikan setiap perusahaan sehingga kualitas produk tersebut tetap terjaga hingga sampai kepada konsumen.



Gambar 1.1 Data kecacatan produk

(Sumber data:UD.Kopi Lesung)

Kemasan pada produk kopi robusta yang di produksi di UD.Kopi Lesung adalah salah satu yang akan mempengaruhi kualitas dari produk, sehingga hal ini mempengaruhi kerugian yang dialami perusahaan. Dengan melihat banyaknya cacat pada kemasan pada produk kopi robusta, maka penelitian ini dilakukan untuk pengendalian kualitas cacat kemasan produk dengan metode *statistical proses control* (SPC) yaitu sebuah proses yang digunakan untuk mengawasi standart, membuat pengukuran dan mengambil tindakan perbaikan selagi produk atau jasa sedang diproduksi. Dengan metode *statistical proses control* (SPC) dapat dilakukan pengelompokan dari jenis-jenis kerusakan dan faktor-faktor penyebab apa sajakah yang mempengaruhi kecacatan dari sebuah produk sehingga dapat diketahui jenis kerusakan dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kecacatan produk yang dialami perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memilih langkah penanganan yang tepat untuk mengurangi tingkat kecacatan pada kemasan kopi robusta. Pengendalian kualitas secara statistic

dengan menggunakan SPC (*statistical proses control*) mempunyai tujuh alat statistik utama yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengendalikan kualitas antara lain yaitu, *checksheet*, hisrogram, *control chart*, diagram pareto, diagram sebab akibat, *scatter* diagram dan diagram proses untuk mengetahui permasalahan yang mengakibatkan kecacatan pada kemasan produk.

Keadaan tersebut tentunya mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena kualitas kopi robusta yang terkandung di dalamnya sudah mengalami penurunan akibat dari adanya kecacatan kemasan yang paling berpengaruh dalam menjaga kualitas produk kopi robusta di dalamnya. Sehingga perlu perhatian lebih untuk pengendalian kualitas saat proses pengemasan produk. Agar *finishing* produk yang sudah ter-*packing* mempunyai kualitas yang baik dengan menerapkan dan menjalankan dengan baik *SOP* (standar operasional produksi). Alasan ini mendasari peneliti mengangkat judul penelitian **Analisis Pengendalian Kualitas Kemasan Produk Kopi Robusta Dengan Pendekatan Metode *Statistical Process Control* SPC study kasus di UD. Kopi Lesung.**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan. Sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan produk cacat yang terjadi pada proses pengemasan di UD. Kopi lesung?
2. Bagaimana cara mengetahui perbaikan yang dilakukan untuk faktor penyebab cacat kemasan produk kopi tersebut?

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat batasan pembahasan. Sebagai berikut :

1. Hanya membahas cacat kemasan kopi robusta.

2. Pengambilan data di lakukan per 1 hari produksi dalam jangka waktu 1 bulan.
3. Penelitian dilakukan hanya pada *reject packaging*.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan cacat saat proses pengemasan produk kopi robusta yang diproduksi UD. Kopi Lesung
2. Mengetahui perbaikan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah produk cacat pada proses pengemasan produk kopi robusta menggunakan metode SPC.

1.4 Manfaat

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Akademik
Pengembangan dan Implementasi ilmu pada dunia nyata berupa metode yang bermanfaat dalam menganalisa kecacatan produk dengan menggunakan metode SPC (*statistical proses control*)
2. Dari sisi Praktisi.
Diharapkan bisa menjadi alternatif bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini akan diuraikan dalam masing- masing bab antara lain :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan dan batasan masalah yang di uraikan secara terperinci agar memudahkan pembaca melihat inti dari tugas akhir ini.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua, penulis menjabarkan teori-teori yang berisikan dasar-dasar yang berhubungan dengan perangkat maupun aplikasi yang di gunakan. Teori – teori di ambil dari berbagai referensi jurnal nasional yang sudah terbit atau di publish.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini, berisi tentang cara-cara,teknik maupun bahan pembuatan suatu project yang di tulis secara detail yang bertujuan mempermudah pembaca memahami isi bab ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ke empat ini, penulis mendeskripsikan hasil dari bab-bab sebelumnya yang berisi tentang pengolahan data yang telah di teliti, bagian ini merupakan akhir dari sebuah project maupun perancang sistem.

Bab V Penutup

Pada bab terakhir ini, penulis menerangkan tentang kesimpulan dari bab sebelumnya dan berisi berbagai saran yang di tujukan kepada pembaca tugas akhir ini.

